

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRAKARYA KAYU BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SLB N 1 BANTUL

Oleh

Nafrida Astiyana Sekartiwi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

nafridaastiyanaSekartiwi21tiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi dua guru prakarya kayu dan dua siswa tunagrahita kategori ringan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan dalam bentuk naratif dan tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan prakarya kayu sudah disesuaikan dengan siswa karena menggunakan pendekatan individual dan menggunakan materi dari kreativitas guru. Pembelajaran keterampilan prakarya kayu, guru menjelaskan dan membuat karya bersama anak secara bertahap. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses dan hasil dengan teknik tes lisan dan non tes. Anak memiliki kemampuan tinggi dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu misalnya dalam mempersiapkan, mengoperasikan, alat dan bahan, teknik kerja, keselamatan kerja dan memahami langkah-langkah pembuatan. Kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu yaitu, kendala dari siswa, kendala dari guru, dan kendala dari sarana prasarana, sehingga upaya yang dilakukan untuk menangani yaitu, memaksimalkan kemampuan, waktu, dan sarana prasarana yang ada.

Kata kunci: keterampilan prakarya kayu, anak tunagrahita ringan

WOOD CRAFT LEARNING FOR MILD INTELLECTUAL DISABILITY CHILDREN IN SLB N 1 BANTUL

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of wood craft skills learning for intellectual disability children mild categories in SLB N 1 Bantul. This research is descriptive qualitative. The subject is two teacher of wood craft and two mild intellectual disability. Data collection techniques use observation, interview, and documentation. The validity data use triangulation technique. The data analyzed using descriptive qualitative consist of reducing data, presenting data, and making conclusions that showed in narrative and table. The results of this research showed that the wood craft skills learning has been adjusted to students because it used individual approach, the material used from the creativity of the teacher. In the wood craft skills learning, the teacher explains and makes the craft with students by steps. The evaluation consist of process and result evaluation with the verbal test and non-test. The students have a high skill in wood craft skills learning, for example in preparing, operating tools and materials, safety work, and understand the step of making wood craft. The obstacles in wood craft skills learning is the obstacles from students, from teacher, and from facilities and infrastructure, so the efforts for handling is maximizing the ability, time, and existing infrastructure.

Keywords: wood craft learning, mild intellectual disability children

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita kategori ringan atau anak tunagrahita mampu didik yang memiliki IQ 68-52 adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan bagi anak tunagrahita mampu didik, antara lain membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Selain itu, kemampuan menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, dan kemampuan keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari. Anak tunagrahita mampu didik, dapat di didik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan (Atmajaya, 2018:100).

Menurut (Mumpuniarti, 2000:41-42), karakteristik anak tunagrahita ringan dari segi fisiknya nampak seperti anak normal, namun sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik. Dari segi psikis, anak tunagrahita kategori ringan sukar dalam berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, serta kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk. Dari segi sosial, anak tunagrahita kategori ringan mampu bergaul

dan ada anak yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukan secara penuh seperti orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik. Dari karakteristik tersebut, anak tunagrahita kategori ringan memiliki fisik seperti anak normal, namun sedikit mengalami keterlambatan pada sensomotoriknya. Dari segi psikisnya, anak tunagrahita kategori ringan mengalami hambatan dalam berpikir abstrak dan logis. Sedangkan dari segi sosial anak tunagrahita mampu bergaul, mampu mandiri, dan mampu melakukan pekerjaan yang sederhana.

Pembelajaran yang diberikan anak tunagrahita kategori ringan berupa pembelajaran akademik dan non akademik. Akademik berupa membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Sedangkan non akademik berupa pembelajaran keterampilan. Keterampilan merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa menggantungkan kehidupannya pada orang lain. Keterampilan yang diajarkan bagi anak tunagrahita kategori ringan berupa keterampilan yang sederhana dan tidak menyulitkan anak. Selain itu, pembelajaran keterampilan diajarkan untuk anak dengan mempertimbangkan hambatan dan potensi yang dimilikinya.

Ada berbagai macam pembelajaran keterampilan yang dapat diajarkan untuk anak tunagrahita kategori ringan di sekolah. Pembelajaran keterampilan di sekolah yang diajarkan untuk anak tunagrahita kategori ringan terdiri dari, pembelajaran keterampilan tata boga, tata busana, cuci motor, pertanian, dan perkayuan. Tujuan dari pembelajaran keterampilan yaitu, mengembangkan potensi dan kemampuan, sehingga anak tunagrahita kategori ringan bisa mandiri untuk bekal bekerja di masa mendatang dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Salah satu pembelajaran yang dapat diajarkan bagi anak tunagrahita kategori ringan yaitu, pembelajaran keterampilan prakarya kayu. Pendidikan keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang yang mempersiapkan diri untuk bekerja atau berusaha sesuai dengan keterampilan tersebut (Anwar, 2006: 9). Pembelajaran prakarya adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, tepat, dan tepat melalui aktivitas kerajinan dan teknologi rekayasa, teknologi budi daya, dan teknologi pengolahan Kemendikbud (2018:5-6). Enget (2008:2) mengemukakan bahwa seni prakarya kayu adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, yang menggunakan bahan dari kayu. Jadi pembelajaran keterampilan kayu merupakan, suatu pembelajaran

keterampilan yang menggunakan bahan dasar dari kayu yang diolah dengan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan menjadi sebuah karya. Sehingga, dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu membutuhkan tangan yang terampil, khususnya dalam keterampilan motorik halus. Untuk dapat melakukan pembelajaran keterampilan prakarya kayu dibutuhkan ketelitian dan motorik halus yang terampil, sehingga karya yang dihasilkan juga bagus.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan prakarya kayu yaitu, agar anak tunagrahita kategori ringan mampu membuat prakarya kayu dengan mandiri, sehingga ketika lulus dari sekolah dapat bekerja di industri maupun membuat lapangan pekerjaannya sendiri. Karya prakarya kayu sudah banyak dibuat di masyarakat dan banyak diminati oleh masyarakat. Dalam membuat kariya kayu harus memiliki bentuk yang unik dan menarik, ketelitian setiap ornamennya, dan *finishing* yang bagus.

Aspek yang paling penting dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan adalah aspek ketelitian dan motorik halus yang terampil anak tunagrahita kategori ringan biasanya memiliki ketelitian yang rendah, sehingga karya prakarya kayu yang dihasilkan tidak sesuai dengan pola yang telah dibuat dan kurang memuaskan. Selain itu, anak tunagrahita kategori ringan memiliki

motorik halus yang kurang terampil sehingga karya prakarya kayu yang dihasilkan tidak terlihat rapi menyebabkan karya yang dihasilkan kurang optimal. Hal yang paling penting dalam mengajarkan keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan yaitu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Anak tunagrahita kategori ringan memiliki potensi rendah sehingga kurang memiliki ketelitian dan motorik halus kurang terampil, padahal di SLB N 1 Bantul kelas prakarya kayu sudah menghasilkan berbagai karya. Berdasarkan hasil observasi di SLB N 1 Bantul, anak tunagrahita kategori ringan di pembelajaran prakarya kayu setiap minggunya selalu memproduksi karya dengan hasil yang bagus. Pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul memiliki keunggulan dengan sudah menghasilkan berbagai macam produk keterampilan kayu yang menarik, mempunyai nilai estetika yang tinggi dan juga memiliki nilai jual yang tinggi, serta yang memiliki nilai fungsional. Produk yang menarik yang telah dibuat di kelas prakarya kayu yaitu produk yang berupa souvenir seperti gantungan kunci, tempat tisu, tempat pensil, vas bunga, dan lampion. Untuk produk yang memiliki nilai estetika yang tinggi yaitu, hiasan dinding, seperti pigura. Untuk produk yang memiliki

nilai jual tinggi berupa mabelar seperti meja lipat kecil maupun meja besar serta baki. Produk yang memiliki nilai fungsional, misalnya Alat Permainan Edukatif (APE). Produk APE, misalnya media pembelajaran yang berupa puzzle dan alat peraga yang berupa alat peraga bina diri, yaitu alat peraga mengancingkan baju dan alat peraga menalikan sepatu. Selain itu, anak tunagrahita kategori ringandi kelas prakarya kayu juga seringkali mendapatkan juara, salah satunya mendapatkan juara 1 tingkat nasional pada 2018 dengan membuat karya sebuah nampan (baki) yang dibuat dari kayu. Produk nampan (baki) tersebut merupakan produk yang cukup sulit untuk anak tunagrahita kategori ringan, Karena harus menghubungkan kayu dengan 2 warna yang berbeda dengan beberapa lapisan.

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul walaupun memiliki keunggulan tapi juga memiliki permasalahan. Permasalahan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul yaitu, kemampuan masing-masing anak tunagrahita kategori ringan berbeda-beda, dari segi ketelitian, dan motorik halus sehingga dalam mengajar guru harus memahami karakteristik masing-masing anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran

yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu harus disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing anak tunagrahita kategori ringan.

Berdasarkan keadaan-keadaan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengungkapkan gambaran secara nyata mengenai bagaimana proses pembelajaran prakarya kayu di SLB N 1 Bantul. Proses pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul belum diketahui secara rinci dari tahap persiapan, tahap pembelajaran, hingga tahap evaluasi. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkapkan secara lebih jelas, kesulitan apa yang dialami guru pada saat mengajar keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan dan bagaimana guru mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu, penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Arifin, 2011:54) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data bersifat deskriptif yang

dilakukan dengan mengamati serta menghimpun data dari berbagai sumber mengenai pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan yang dilakukan dengan pengamatan dan himpun data dari sumber-sumber yang telah ditentukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, pada bulan Maret 2019 sampai bulan Mei 2019 di SLB N 1 Bantul yang beralamat di di Jalan Wates KM.3 No.147, Senopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Penelitian dilakukan di sekolah ini karena selain terdapat pembelajaran formal terdapat banyak pembelajaran non formal yang dapat dilatihkan pada anak tunagrahita kategori ringan sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, disana terdapat pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan yang dapat membuat prakarya kayu dan berhasil mendapatkan kejuaraan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan yang mengikuti pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB N 1 Bantul. Selain dua siswa subjek lain yaitu, dua guru prakarya kayu yang memenuhi kriteria seperti, ahli dalam prakarya kayu dan dapat menguasai cara membuat prakarya kayu serta mengajar prakarya kayu di SLB N 1 Bantul.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu, aktivitas anak tunagrahita kategori ringan dalam membuat karya kayu, dan kendala serta upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu. Wawancara dilakukan dengan dua narasumber guru (JP dan LT) dan didukung dengan data dari hasil dokumentasi berupa foto kegiatan yang sudah ada di sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif berupa penjabaran dan penggambaran data sesuai yang diperoleh di lapangan apa adanya. Langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:247-252) terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verivfcation*

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul meliputi

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Prakarya Kayu di SLB N 1 Bantul

Persiapan pelaksanaan pembelajaran prakarya kayu di SLB N 1 Bantul yang dilakukan oleh guru antara lain, guru mempersiapkan atau menyusun RPP yang terdapat beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran. Komponen pelaksanaan pembelajaran prakarya kayu yaitu:

a. Tujuan

Memandirikan anak, membekali anak untuk mempunyai keterampilan setelah lulus, punya keterampilan walaupun sedikit tetapi tetap terampil.

b. Materi

Materi pembelajaran yang diberikan yaitu materi yang berasal dari internet, buku-buku prakarya kayu dan materi yang berasal dari kreativitas guru. Materi lebih banyak didapatkan dari kreativitas guru, karena dengan kreativitas guru materi bisa disesuaikan dengan kemampuan anak.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan pengkondisian dan apersepsi. Setelah memberikan apersepsi, guru memberikan contoh karya prakarya kayu yang sudah dibuat oleh guru untuk di jelaskan pada anak mengenai cara membuatnya beserta ukurannya. Penjelasan

mengenai alat dan bahan yang akan digunakan diikuti dengan persiapannya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan contoh karya prakarya kayu yang akan dibuat terlebih dahulu yang dinamakan dengan *dummy*, kemudian mulai pelaksanaan, dalam pelaksanaannya guru juga membuat lagi bersama-sama dengan anak dari tahap awal sampai akhir yang dilakukan secara bertahap.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran keterampilan prakarya kayu yang dilakukan guru yaitu kegiatan penutup pembelajaran keterampilan prakarya kayu yang dilakukan guru yaitu, anak diminta untuk membereskan area kerja, jika semua bagian kelas sudah rapi dan bersih, kemudian pembelajaran ditutup memberikan pertanyaan sederhana bila produknya sudah selesai jika belum hanya berdoa bersama.

d. Metode

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode penugasan.

e. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan guru berupa pendekatan individual karena guru prakarya kayu lebih berfokus ke setiap individu dalam memberikan pembelajaran.

f. Media

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan media pembelajaran konkrit atau media asli berupa bahan dan alat prakarya kayu misalnya, kayu, *table saw*, *scroll saw*, bor mesin, pensil, penggaris, dan lain sebagainya.

g. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu di SLB N 1 Bantul adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil dengan teknik tes dengan pertanyaan dan non tes dengan observasi.

2. Kemampuan Anak Tunagahita Kategori Ringan dalam Pembelajaran Keterampilan Prakarya kayu

Subjek YA dan BD menyiapkan bahan pembelajaran keterampilan prakarya kayu dengan mandiri walaupun tetap instruksi dari guru. YA dapat menyebutkan nama-nama bahan sedangkan BD tidak dapat menyebutkan semua nama bahan yang digunakan dalam membuat karya prakarya kayu terutama bahan kayu.

Anak mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu dengan mandiri. Subjek YA dapat menyebutkan nama beserta fungsi dari semua alat yang digunakan. Untuk subjek BD hanya beberapa nama alat yang dapat disebutkan seperti amplas, namun subjek BD mengerti kegunaan dan cara menggunakannya.

Anak melakukan mengoperasikan alat secara mandiri. Subjek YA dan BD sudah

dapat mengoperasikan alat dengan benar, anak juga sudah dapat mengoperasikan alat bermesin maupun manual, dan mematikan mesin setelah digunakan.

Anak melakukan teknik kerja prakarya kayu, namun belum maksimal. Subjek YA dan BD sudah dapat melakukan teknik kerja sekrol. Subjek BD baru melakukan teknik sekrol karena yang sering diajarkan, teknik selain sekrol jarang diajarkan pada anak. Sedangkan subjek YA sudah melakukan teknik sekrol dan teknik bubut, namun untuk teknik bubut anak sudah dapat melakukan yang sederhana.

Subjek YA dan BD melakukan langkah-langkah pembuatan karya prakarya kayu seperti gantungan kunci dan permainan kinetik dari awal sampai akhir.

Aktivitas dalam hal keselamatan kerja, anak sudah memperhatikan keselamatannya misalnya menggunakan masker, sepatu dan penggunaan mesin. Subjek YA sudah sadar betul sedangkan subjek BD masih sering lupa.

3. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Penanganan yang Dilakukan Oleh Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Prakarya kayu

a. Faktor Anak

Kendala yang muncul dari dalam diri anak yaitu, karakteristik dan kemampuan masing-masing anak tunagrahita ringan yang berbeda, berupa kendala motorik halus maupun kendala dalam rendahnya pemahaman, serta kendala dalam mood.

Upaya yang dilakukan guru yaitu, guru selalu memperingatkan bahwa yang sedang dibuat anak itu agak miring atau kurang pas dan diberi contoh yang sesuai. Guru harus menjelaskan beberapa kali dalam setiap langkah pengerjaan karya prakarya kayu.

b. Faktor Guru

Banyaknya anak yang belajar di ruang prakarya kayu dan kurangnya guru menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu, memaksimalkan kemampuan kedua guru untuk mengajar anak dan guru mengajarkan semua anak tunagrahita kategori ringan secara individual.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sudah sangat baik, sekolah memiliki ruang prakarya kayu sendiri, peralatan di kelas prakarya kayu sudah sangat lengkap, hanya saja jumlahnya kurang banyak karena setiap alat hanya memiliki satu buah, bahan untuk membuat karya prakarya kayu juga sangat melimpah. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah mengoptimalkan peralatan yang ada untuk bergantian saat memakainya ataupun digunakan secara bergantian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi tentang pelaksanaan keterampilan prakarya kayu di SLB 1 Bantul memiliki tujuan pembelajaran yaitu untuk memandirikan anak, membekali anak untuk mempunyai keterampilan setelah lulus, punya

keterampilan walaupun sedikit, namun anak tetap terampil. Menurut Sanjaya (2006:84) tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu.

Guru JP dan LT memberikan materi pembelajaran yang diperoleh dari internet maupun dari kreativitas guru masing-masing sehingga pembuatan karya prakarya kayu bisa disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita ringan. Menurut Mangunsong (2014:36) materi atau bahan pengajaran dapat diperoleh oleh guru dari berbagai sumber, seperti buku-buku, obyek-obyek *manipulative*, dan sebagainya dan kadang-kadang guru juga dapat mengembangkan sendiri bahan-bahan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar pembelajaran keterampilan prakarya kayu di SLB N 1 Bantul terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan anak-anak di kelas dilanjutkan dengan menyapa anak dan menanyakan kabar serta mengabsen anak di kelas prakarya kayu. Menjelaskan karya prakarya kayu yang akan dibuat disertai dengan penjelasan alat dan bahan yang akan digunakan. Menurut Sudjana (2005:148) pada tahap awal kegiatan yang dilakukan meliputi menanyakan kehadiran anak dan mencatat anak yang tidak hadir, bertanya kepada

anak pembahasan pada pembelajaran sebelumnya, memberi kesempatan pada anak untuk bertanya, dan mengulang bahan pembelajaran yang sebelumnya secara singkat. Pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru JP dan LT meliputi tahapan-tahapan dalam membuat karya prakarya kayu dengan mendemonstrasikan dan menggunakan media konkrit dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru membuat karya prakarya kayu bersama-sama dengan anak agar anak lebih paham cara pembuatan karya prakarya kayu dengan menjelaskan dan memberikan contoh pada setiap tahapannya. Menurut Sudjana (2005:148) kegiatan yang dilakukan pada tahap inti adalah menjelaskan kepada anak tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak, menuliskan pokok materi yang akan diberikan, membahas pokok materi, memberikan contoh konkrit pada setiap materi yang dibahas, penggunaan alat bantu seperti alat peraga grafis atau alat peraga yang diproyeksikan, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru yaitu, mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk anak dan membereskan tempat kerja serta berdoa. Kegiatan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut menurut Sudjana (2005:148) antara lain, mengajukan pertanyaan kepada anak mengenai materi yang telah diberikan pada tahap inti.

Pendekatan pembelajaran yang

digunakan guru JP dan LT dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu yaitu, menggunakan pendekatan individual. Pemilihan pendekatan individual dilakukan oleh guru karena anak tunagrahita kategori ringan memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah & Zain (2013:54) pendekatan individual didasarkan pada karakteristik anak didik yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya. Perbedaan ini menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan aspek individual para peserta didik untuk mencapai tingkat penguasaan optimal.

Guru menggunakan metode pembelajaran berupa metode demonstrasi, metode ceramah, metode diskusi, dan metode penugasan. Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan guru dengan cara penjelasan secara lisan dengan penyajian bahan pelajaran lebih konkret (Sanjaya, 2006:150). Metode ceramah adalah metode dengan cara penuturan bahan pelajaran secara lisan (Chotimah & Fathurrohman, 2018:333). Metode diskusi merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik (Chotimah & Fathurrohman, 2018:341). Metode diskusi merupakan metode pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dilakukan oleh peserta didik secara bersama-sama untuk mendapatkan jawaban

yang tepat. Siregar & Nara (2014: 80) berpendapat bahwa dalam metode tugas, guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu yang digunakan guru JP dan LT yaitu, media konkrit berupa alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan karya prakarya kayu, seperti kayu, *table saw*, *scroll saw*, amplas listrik, bor listrik, dan lain sebagainya. Menurut Azwandi (2007:172) menjelaskan bahwa, media berbasis benda nyata terdiri benda-benda asli dan benda tiruan yang tergolong pada benda tiga dimensi. Media konkrit dibutuhkan anak tunagrahita ringan agar mudah memahami pembelajaran karena dikenalkan pada benda nyata.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi saat proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan prakarya kayu. Evaluasi hasil dilakukan setelah karya prakarya kayu selesai dikerjakan. Guru menerapkan teknik evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes berupa guru memberikan pertanyaan lisan pada anak berupa pertanyaan tentang karya prakarya kayu yang telah dibuat dan evaluasi non tes berupa pengamatan atau

observasi tentang kemampuan anak dalam membuat karya prakarya kayu maupun menjawab pertanyaan. Evaluasi dilakukan bersama dengan cara tanya jawab pada saat selesai pembuatan suatu karya. Saat evaluasi sedang dilakukan JP dan LT bersama anak-anak di kelas prakarya kayu berkumpul, kemudian JP dan LT memberikan beberapa pertanyaan pada anak-anak kelas prakarya kayu berkaitan dengan karya yang sudah dibuat, seperti peralatan yang digunakan, tahap yang telah dilakukan dan lain sebagainya. Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru secara lisan kepada anak-anak di kelas prakarya kayu, guru dapat mengobservasi kemampuan dari anak-anak di kelas prakarya kayu. Hal ini sesuai dengan teori dari Daryanto (2007:28) teknik evaluasi dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu, teknik tes dan non tes. Teknik non tes berupa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain untuk mengikuti keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam melaksanakan tahapan pembelajaran keterampilan prakarya kayu dalam tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran merupakan

pengkondisian dari siswa yang berproses belajar dengan bahan belajar untuk meningkatkan kemampuannya di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, dari proses ini menghasilkan perilaku yang dikehendaki dan hasil belajar berupa belajar mandiri (Mumpuniarti, 2007:38). Berikut hasil aktivitas anak tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu, yaitu YA menyebutkan alat dan bahan prakarya kayu beserta kegunaan dan cara menggunakannya. Sedangkan BD tidak semua nama alat dan bahan dapat disebutkan, tetapi menyebutkan kegunaan dan cara penggunaannya. Selain itu, subjek YA dan BD sudah menyebutkan betapa pentingnya keselamatan kerja dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu, seperti mematikan mesin setelah digunakan, menggunakan masker, maupun kacamata kerja, hal ini termasuk pada ranah kognitif.

Sikap YA dan BD menjadi lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, subjek YA dan BD berdiskusi baik dengan guru mengenai ukuran karya prakarya kayu yang akan dibuat maupun hal lainnya, hal ini termasuk pada ranah afektif.

Kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu cukup tinggi, karena subyek dapat menyelesaikan dari tahap awal hingga akhir. Dari kegiatan memotong hingga finishing anak sudah dapat melakukannya, hal ini termasuk pada ranah psikomotor. Selain itu subjek YA

sudah menguasai teknik kerja sekrol dan sedikit memahami teknik kerja bubut, sedangkan subjek BD hanya menguasai teknik kerja sekrol.

Kendala pada diri anak yaitu, karakteristik dan kemampuan masing-masing anak tunagrahita kategori ringan yang berbeda. Yang dapat mempengaruhi terjadinya kendala di pembelajaran keterampilan prakarya kayu berupa kendala fisik yaitu, kendala motorik halus, kendala rendahnya pemahaman berupa anak kurang mengerti jika hanya di jelaskan satu kali, serta kendala dalam mood. Karena menurut Sanjaya (2006:52) anak adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Upaya yang dilakukan guru yaitu, guru selalu memperingatkan bahwa yang sedang dibuat anak itu agak miring atau kurang pas dan diberi contoh yang sesuai. Guru harus menjelaskan beberapa kali dalam setiap langkah pengerjaan karya prakarya kayu.

Faktor lain berasal dari guru yang tidak sebanding dengan banyaknya anak tunagrahita kategori ringan. Guru seringkali kualahan menghadapi anak tunagrahita kategori ringan yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Menurut Sanjaya (2009:52) dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi anak yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Upaya yang dilakukan guru yaitu, memaksimalkan

kemampuan dan waktu guru untuk mengajar anak tunagrahita kategori ringan di kelas prakarya kayu.

Faktor sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai karena memiliki kelas yang cukup luas dan memiliki alat yang sudah lengkap serta memiliki bahan yang melimpah, namun alat yang dimiliki hanya satu buah sedangkan anak yang belajar di kelas prakarya kayu berjumlah 22 anak, sehingga anak harus bergantian dan kurang maksimal dalam menggunakan. Menurut Sanjaya (2006:53) faktor sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena tanpa sarana dan prasarana guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak. Upaya yang dilakukan guru yaitu, anak bergantian dalam menggunakan alat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya kayu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh guru yaitu, memandirikan anak, membekali anak untuk mempunyai keterampilan setelah lulus, punya keterampilan walaupun sedikit, namun anak tetap terampil. Materi yang

digunakan yaitu, buku, internet, dan kreativitas guru, namun penggunaan materi kreativitas guru lebih dominan. Kegiatan pembelajaran keterampilan prakarya kayu selalu dimulai dengan penjelasan karya prakarya kayu yang akan dibuat serta mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, kemudian anak membuat karya prakarya kayu, dalam proses pembuatan guru bersama-sama dengan anak membuat dan diakhiri dengan merapikan alat dan ruang kerja lalu berdoa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu, pendekatan individual. Metode pembelajaran yang digunakan dalam yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode penugasan. Evaluasi yang digunakan evaluasi saat proses pembelajaran dan evaluasi hasil dengan teknik evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes berupa tes lisan dan tes perbuatan, sedangkan evaluasi non tes berupa pengamatan.

2. Kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu, yaitu YA mempersiapkan alat dan bahan dengan mandiri, menyebutkan alat dan bahan prakarya kayu beserta kegunaan dan cara menggunakannya. Sedangkan BD tidak semua nama alat dan bahan bisa disebutkan, tetapi bisa menyebutkan kegunaan dan cara penggunaannya. Selain itu, subjek YA dan BD bisa menyebutkan betapa pentingnya keselamatan kerja dalam pembelajaran

keterampilan prakarya kayu, seperti mematikan mesin setelah digunakan, menggunakan masker, maupun kacamata kerja. Dalam proses pembelajaran, subjek YA dan BD dapat berdiskusi baik dengan guru. Aktivitas anak dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu cukup tinggi, karena subyek dapat menyelesaikan karya dari tahap awal hingga akhir. Subjek YA sudah menguasai teknik kerja sekrol dan sedikit memahami teknik kerja bubut, sedangkan subjek BD hanya menguasai teknik kerja sekrol.

3. Kendala yang dialami berupa kendala pada diri anak yaitu, karakteristik dan kemampuan masing-masing anak tunagrahita kategori ringan yang berbeda, berupa kendala motorik halus, rendahnya pemahaman, serta kendala dalam mood. Upaya yang dilakukan guru yaitu, guru mengulang materi dengan penekanan disertai dengan contoh. Kendala dari guru yaitu, guru dan anak tunagrahita dalam kelas prakarya kayu tidak sebanding, guru seringkali kualahan menghadapi anak tunagrahita kategori ringan yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Upaya yang dilakukan berupa memaksimalkan kemampuan dan waktu guru untuk mengajar. Kendala dari sarana dan prasarana alat yang dimiliki hanya satu buah sedangkan anak yang belajar di kelas prakarya kayu berjumlah 22 anak, upaya yang dilakukan guru yaitu, anak bergantian dalam menggunakan alat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang dianjurkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan prakarya kayu, membuat buku catatan khusus mengenai perkembangan anak tunagrahita kategori ringan di pembelajaran keterampilan prakarya kayu setiap pertemuannya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan pengadaan penambahan peralatan dalam pembelajaran keterampilan prakarya kayu, lebih memperkenalkan hasil keterampilan prakarya kayu anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Bantul dengan cara banyak mengikuti pameran, dan dapat menambah buku-buku sebagai referensi belajar bagi anak dan guru prakarya kayu, terutama buku-buku tentang keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atmaja, J.R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwandi, Y. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Chotimah, Chusnul, dan Muhammad Fathurrohman. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, hingga Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enget, dkk. (2008). *Prakarya kayu Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajer Pendidikan Dasar dan Menengahh Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. & Syaodih, N. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mangunsong, F.M. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan Sosial-psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuswantari, Dewi sri handayani, dkk. (2018). *PRAKARYA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar*

- Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.